

Sustainability Report dan Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Quality Sebagai Pemoderasi

**I Gusti Agung Ayu Prabaningrat Dwi Kepakisan¹
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : praba.ningrat03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *sustainability report* pada manajemen laba dan pengaruh *sustainability report* pada manajemen laba dengan *Good Corporate Governance Quality* sebagai pemoderasi. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan penelitian menggunakan metode purposive sampling. Data di analisis menggunakan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan *sustainability report* berpengaruh negatif pada manajemen laba dan *Good Corporate Governance Quality* memperkuat pengaruh negatif *sustainability report* pada manajemen laba. Hal ini didasari oleh teori Legitimasi dan Keagenan, dimana terjadinya manajemen laba dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance Quality*. Semakin tinggi tingkat *Good Corporate Governance Quality* yang dicapai perusahaan maka dapat menekan terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *Good Corporate Governance Quality* suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan juga akan semakin besar.

Kata Kunci: Laba; Manajemen Laba; *Sustainability Report*; *Good Corporate Governance Quality*.

Sustainability report and Earnings management With Good Corporate Governance Quality as Moderator

ABSTRACT

The purpose of the study was to obtain empirical evidence regarding the effect of sustainability reports on earnings management and the effect of sustainability reports on earnings management with Good Corporate Governance Quality as moderating. The research was conducted at the Indonesia Stock Exchange, the data used is quantitative data. The data source of this research is using secondary data, the sample of this research is 10 companies with 5 years of research observation using purposive sampling method. The data were analyzed using moderate regression. The results of the study show that the sustainability report has a negative effect on earnings management and Good Corporate Governance Quality strengthens the negative effect of the sustainability report on earnings management. This is based on the Legitimacy and Agency theory, where the occurrence of earnings management can be influenced by Good Corporate Governance Quality. The higher the level of Good Corporate Governance Quality achieved by the company, it can suppress the occurrence of earnings management. Therefore, the higher the level of Good Corporate Governance Quality of a company, the greater the disclosure of the sustainability report by the company.

Keywords: Profit; Profit Management; *Sustainability Report*; Quality of *Good Corporate Governance*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 2
Denpasar, Februari 2022
Hal. 506-520

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i02.p17

PENGUTIPAN:
Kepakisan, I G. A. A. P. D. &
Budiasih, I G. A. N. (2022).
*Sustainability Report dan
Manajemen Laba Dengan
Good Corporate Governance
Quality Sebagai Pemoderasi .
E-Jurnal Akuntansi,
32(2), 506-520*

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
18 Januari 2022
Artikel Diterima:
25 Februari 2022

PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan seharusnya tidak hanya mengejar keuntungan semata namun juga perlu berkontribusi secara positif pada lingkungan sosial sekitarnya. Permintaan pasar akan kualitas pengungkapan perusahaan tidak lagi berfokus pada informasi keuangan saja, tetapi pada informasi non-keuangan juga. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan permintaan pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan di Indonesia (*Global Iniviate Reporting, 2018*). Perusahaan tidak hanya melaporkan kondisi perusahaannya dan lingkungan. dari segi laba, melainkan juga dari segi sosial. Undang- undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *sustainability report*.

Sustainability report pertama kali muncul dari konsep Triple bottom line yang dikemukakan oleh John Elkington (1997), memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan "3P" yaitu selain mengejar keuntungan (profit), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pemenuhan kesejahteraan (people) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga lingkungan (planet). *Sustainability report* membantu organisasi untuk mengukur dan memahami kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, serta mengelola perubahan secara lebih efektif (Lisna, 2019).

Industri perbankan adalah salah satu industri yang dekat dengan masyarakat, dan merupakan industri yang mengedepankan kepercayaan masyarakat, karena itulah seluruh kegiatan yang dijalankan oleh perbankan harus bermanfaat bagi masyarakat dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan menjadi industri yang membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lewat penyaluran dana yang berguna untuk masyarakat. Ali Darwin (2015) dalam situs web majalah swa mengatakan kedepannya *sustainability reporting* harus menjadi pertimbangan perbankan dalam menyalurkan kreditnya kepada calon debiturnya terutama perusahaan yang akan mengajukan kredit usaha.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* melalui laporan tahunan dan melalui laporan pelengkap dapat mengatasi kelemahan laporan keuangan tradisional, selain itu perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dianggap sebagai perusahaan yang dapat berperilaku etis atau tidak melakukan pelanggaran seperti manipulasi laba atau manajemen laba (Wiri, 2021). Banyaknya dampak positif dari adanya pengungkapan *sustainability reporting* ternyata disalahgunakan oleh perusahaan untuk menciptakan citra positif perusahaan dengan tujuan menyembunyikan perilaku oportunistik manajer yang melakukan manajemen laba. Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan yang dilakukan perusahaan dinilai menjadi sarana untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan yang terikat karena adanya kontrak sosial. Kontrak tersebut bertujuan untuk membuat keselarasan antara nilai-nilai sosial perusahaan dengan norma-norma sosial masyarakat.

Menurut Dowling & Pfeffer (dalam Ghozali & Chariri, 2014), keselarasan diantara kedua sistem nilai tersebut akan menimbulkan legitimasi perusahaan. Namun, jika terjadi ketidakselarasan diantara kedua sistem nilai tersebut maka akan terjadi ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan apabila legitimasi perusahaan terancam yaitu memanipulasi persepsi masyarakat dengan membelokkan perhatian masyarakat dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik (Guthrie & Parker, 1989). Dengan demikian, pengungkapan yang dilakukan perusahaan dinilai dapat mengalihkan ketertarikan perhatian masyarakat apabila legitimasi perusahaan sedang terancam.

Berdasarkan hasil penelitian Wiri (2021) bahwa melalui pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dan stakeholder maka dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Alain et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial yang diukur dengan kualitas pengungkapan mampu menurunkan tingkat manajemen laba. Penelitian Pardede (2014) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh menguji praktik manajemen laba. Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana hubungan antara pengungkapan sukarela terhadap manajemen laba. Kinasih et al. (2018) menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial yang diukur secara kuantitas tidak memiliki pengaruh dalam menurunkan manajemen laba. Arie et al. (2014) bahwa pengungkapan sukarela dengan menggunakan variabel kontrol leverage, growth, dan ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Lesmana dan Tarin (2014) menyatakan bahwa intensitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan memiliki efek negatif pada manajemen pendapatan karena pengeluaran mereka untuk kegiatan keberlanjutan mengakibatkan lebih sedikit keuntungan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu, diduga adanya akibat faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara *sustainability report* dengan manajemen laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah *Good Corporate Governance Quality*. *Good Corporate Governance Quality* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mutu atau tingkat baik atau buruknya suatu perusahaan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang diukur menggunakan indeks yang di dapat hasil survei The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Mekanisme *Corporate Governance* mungkin memainkan aturan yang signifikan dalam pengimplementasian akuntansi yang konservatif. Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh aspek-aspek *sustainability report* yakni aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada manajemen laba dengan penambahan variabel *Good Corporate Governance Quality* sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini menggunakan variabel *Good Corporate Governance Quality* sebagai variabel moderasi, karena konsep *sustainability report* berkaitan sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor mengalokasikan sumber daya finansialnya. *Sustainability report* sangat diperlukan agar stakeholders termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

Sustainability report menjadi kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus pemangku kepentingan stakeholder perusahaan. *Good Corporate Governance Quality* adalah mutu atau tingkat baik atau buruknya suatu perusahaan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pengaruh *Sustainability report* pada manajemen laba didasarkan pada Teori legitimasi. Teori legitimasi mengasumsikan bahwa perusahaan secara terus-menerus berusaha untuk memastikan bahwa operasi yang mereka jalankan telah berada di bawah aturan dan norma sosial yang sah dan legal. *Sustainability report* sangat diperlukan agar stakeholders termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. *Sustainability report* menjadi kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus pemangku kepentingan stakeholder perusahaan. Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba (Scott, 2015) dalam manajemen laba terdapat *Efficient earning management* yang bertujuan untuk meningkatkan laba yang lebih informatif sebagai media komunikasi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan.

Manajemen laba akan terjadi jika perusahaan tidak memiliki komitmen dan tanggung jawab kepada komunitasnya. Pengungkapan laporan berkelanjutan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap stakeholders dan regulasi. Hasil penelitian Rina Trisnawati (2016) menunjukkan bahwa semua dimensi pelaporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Wiri (2021) menunjukkan melalui pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan perusahaan baik secara kualitas dan kuantitas semakin tinggi yang akan mendapat kepercayaan masyarakat dan stakeholder maka dapat menurunkan tingkat manajemen laba.

Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang baik akan jarang melakukan praktik manajemen laba. Ketika sebuah perusahaan menerbitkan *sustainability report*, perusahaan tersebut akan memperoleh citra atau penilaian yang baik dari masyarakat luas. Citra yang baik tersebut tidak mudah didapatkan, oleh karena itu manajer akan berperilaku etis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

H₁: *Sustainability report* berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Good Corporate Governance Quality memoderasi pengaruh *sustainability report* pada manajemen laba didasari oleh teori keagenan, dimana teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Good Corporate Governance Quality* adalah mutu atau tingkat baik atau buruknya suatu perusahaan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik

Sustainability report sangat diperlukan agar *stakeholders* termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada

masyarakat dan lingkungan. *Sustainability report* menjadi kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus pemangku kepentingan stakeholder perusahaan. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan manipulasi terhadap laba yang dilakukan pihak manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara principal dan agent dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik.

Hipotesis ini di dukung oleh penelitian Hastuti (2017) dimana *Corporate Governance* memiliki pengaruh pada manajemen laba. Penelitian Andry (2018) menyebutkan bahwa dengan adanya *Good Corporate Governance* maka tindakan manipulasi dalam berbagai bentuknya dapat dihindari karena terdapat kontrol yang memadai. Kualitas *Good Corporate Governance* yang dijelaskan dengan skor CGPI berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar skor CGPI akan semakin baik kualitas *Corporate Governance*, sehingga tindakan manajemen laba akan semakin kecil. Aziz (2014) menambahkan bahwa praktik dan pengungkapan *Sustainability report* merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholders-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan stakeholders demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Good Corporate Governance Quality merupakan mutu atau tingkat baik dan buruknya suatu perusahaan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang baik dalam perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula, dengan diterapkan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya untuk menyampaikan seluruh informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk laporan keberlanjutannya (*sustainability report*). H₂: *Good Corporate Governance Quality* memperkuat pengaruh negatif *Sustainability report* pada Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan seluruh sektor keuangan dan perbankan di Indonesia. Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data dari tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan dan perbankan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berjumlah 19 perusahaan periode 2016-2020.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2007 : 76). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangannya selama berturut-turut mulai tahun 2016-2020. 2) Perusahaan tersebut telah membuat dan mempublikasikan *Sustainability report* dari tahun 2016-2020 dan 3) Data *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), *Sustainability report* dan laporan tahunan tersedia dengan lengkap dari tahun 2016-2020.

Dari prosedur pengambilan sampel di atas maka di peroleh 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan 5 tahun pengamatan penelitian. Maka jumlah akhir sampel penelitian berjumlah 50 sampel yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Manajemen laba menggunakan proksi discretionary accruals dan dihitung dengan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* oleh Dechow (1995) menjelaskan bahwa dari beberapa model yang ada, *Modified Jones Model* adalah model yang dapat memberikan kekuatan statistik yang tinggi untuk mendeteksi adanya manajemen laba.

$$TAC = NI_{it} - CF_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

NI_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CF_{it} = arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode

Total accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) adalah sebagai berikut.

$$TAC_t / TAt-1 = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 (\Delta SAL_t / TAt-1) + (\beta)3 (PPE_t / TAt-1) + e \dots (2)$$

Keterangan:

TAC_t = *total accruals* dalam periode t

$TAt-1$ = *total asset* periode t-1

$(\Delta)SAL$ = perubahan pendapatan atau penjualan bersih dalam periode t

PPE_t = *property, plan, and equipment* periode t

$(\beta)1, (\beta)2, (\beta)3$ = koefisien regresi

$$NDTAC_t = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 [(\Delta SAL_t - \Delta RECT) / TAt-1] + (\beta)3 (PPE_t / TAt-1) + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$(\Delta) RECT$ = perubahan piutang usaha dalam periode t

$(\beta)1, (\beta)2, (\beta)3$ = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual.

$$DTAC_t = TAC_t / TAt-1 - NDTAC_t \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$DTAC_t$ = *diskresioner total accruals* tahun t

TAC_t = *total accruals* tahun t

$NDTAC_t$ = *non accruals diskresioner* pada tahun t

Pengukuran *sustainability report* dengan menggunakan *Sustainability report Disclosure Index (SRDI)* sesuai dengan diisyaratkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)* yang meliputi *Economic Performance Disclosure* terkait dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi dari pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global, sesuai dengan GRI G4 terdapat 9 item pengungkapan kinerja ekonomi. *Social Performance Disclosure* berkaitan dengan dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi terdapat 48 item pengungkapan dan *Environmental Performance Disclosure* berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup terdapat 34 item pengungkapan. Dalam penelitian ini SRDI yang digunakan yaitu SRDI dengan G4 guidelines. Total pengungkapannya berjumlah 91 item. Pengukuran SRDI dilakukan dengan memberi nilai 1 jika item tersebut diungkap dan memberikan nilai 0 jika tidak (Aggarwal, 2013). Kemudian nilai tersebut dijumlahkan secara keseluruhan dan dimasukkan ke dalam rumus *Sustainability report Disclosure Index (SRDI)* sebagai berikut.

$$SRDI = \frac{n}{k} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability report Disclosure Index* perusahaan

n = Jumlah item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan

k = jumlah item yang di harapkan diungkapkan perusahaan

Good Corporate Governance Quality yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mutu atau tingkat baik atau buruknya suatu perusahaan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Di berbagai negara terdapat berbagai macam model pengukuran dalam mengukur *Good Corporate Governance Quality* seperti indeks seecgan yang digunakan di negara-negara Eropa Timur (Djokic dan Duh,2016), selain itu juga adalah pengukuran WHK Howart yang memberi peringkat untuk mengukur kualitas tata kelola perusahaan di Australia (Chan et.al.,2014).

Tabel 1. Kategori Pemingkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: Data Penelitian, 2019

MRA digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan pengaruh variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance Quality* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (*sustainability report*) dan variabel dependen (manajemen laba).Perhitungan statistik akan dianggap signifikan apabila nilai ujinya berada pada daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan sebaliknya apabila nilai uji berada diluar daerah kritis (H_0 diterima) maka perhitungan statistiknya tidak akan signifikan. Penelitian ini menggunakan jenis moderator Model *quasi moderator* (moderator semu) yaitu menjelaskan bahwa variabel moderator (X_3) berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan sekaligus juga berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya (X_1 dan X_2).

Penelitian ini menggunakan jenis moderator Model *quasi moderator* (moderator semu) yaitu menjelaskan bahwa variabel moderator (X_3) berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan sekaligus juga berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya (X_1 dan X_2). Persamaan MRA pada penelitian ini yaitu.

$$DACC = \alpha + \beta_1.SDRI + \beta_2.Z + \beta_3SDRI.Z + \epsilon \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

DACC = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

SDRI = *Sustainability report*

Z = *Good Corporate Governance Quality*

ϵ = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* dan website dari masing-masing emiten perusahaan yang dijadikan sampel. Data sekunder berupa

data keuangan, laporan *sustainability report* serta hasil riset CGPI perusahaan sektor keuangan dan perbankan dari tahun 2016 sampai 2020 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Sebagai variabel bebas (*dependent variable*) *sustainability report* dan manajemen laba sebagai variabel terikat (*dependet variable*) serta *Good Corporate Governance Quality* sebagai variabel moderasi. Statistik deskriptif variabel sampel perusahaan keuangan tahun 2016 sampai dengan 2020 disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	50	0,03	0,45	0,248	0,084
Z	50	79,68	94,94	873,886	370,297
DACC	50	-4,69	0,228	0,018	0,997
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2 statistik deskriptif, terdapat berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 (n) yang diperoleh dari 10 sampel perusahaan selama 5 tahun periode penelitian yakni 2016-2020. Variabel SDRI (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,03, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,45 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,024 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,08480. Variabel *Good Corporate Governance Quality* (Z) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 79,68 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 94,94 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 87,38 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,702.

DACC (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -4,69, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4,89 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0189 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,99715.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasi. Perhitungan koefisien regresi moderasi dilakukan dengan analisis regresi, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	29,732	10,568		2,813	0,007
SRDI (<i>Sustainability report</i>)	-112,580	37,792	-9,575	-2,979	0,005
<i>Good Corporate Governance Quality</i> (Z)	-0,336	0,122	-1,249	-2,746	0,009
SRDI.Z	1,266	0,434	9,923	2,917	0,005

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi seperti yang disajikan pada Tabel 3 maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$DACC = DACC = 29,732 - 112,580 - 0,336 + 1,266$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel yaitu *Sustainability report* (X_1), dan variabel interaksi *Sustainability report* dengan *Good Corporate Governance Quality* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel *Sustainability report* (X_1), dan variabel interaksi *Sustainability report* dengan *Good Corporate Governance Quality* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Persamaan diatas dapat digambarkan bahwa jika pengungkapan *Sustainability report* dengan *Good Corporate Governance Quality* sebesar 0,007 maka manajemen laba di sektor keuangan dan perbankan sebesar 29,732. Jika *Sustainability report* mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba di sektor keuangan dan perbankan mengalami penurunan sebesar -112,580 dengan *Good Corporate Governance Quality* sebesar 0,005 Apabila adanya interaksi antara *sustainability report* dengan *Good Corporate Governance Quality*, maka manajemen laba perusahaan akan meningkat sebesar 1,266.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Sustainability report* pada Manajemen laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai Standardized Coefficients sebesar -112,580. Nilai Signifikansi $0,005 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Sustainability report* berpengaruh negatif dan signifikan pada Manajemen laba.

Hipotesis 1 (H_1) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hal ini berarti, semakin baik penerapan *sustainability report* maka akan menekan timbulnya praktik manajemen laba. Informasi yang tercantum dalam *sustainability report*, dimensi ekonomi dapat menyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada *stakeholder*. *Sustainability report* yang dilakukan perusahaan, baik secara kualitas dan kuantitas yang tinggi maka akan mendapat kepercayaan masyarakat dan *stakeholder*. Citra yang baik tersebut tidak mudah didapatkan, oleh karena itu manajer akan berperilaku etis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menghindari melakukan manajemen laba. Pengungkapan *sustainability report* diyakini juga dapat memperbaiki hubungan manajemen dengan *stakeholder* dan menambah frekuensi komunikasi sehingga membentuk kepercayaan diantara keduanya.

Hasil penelitian Wiri (2021) *sustainability report* yang diukur dengan kualitas pengungkapan *sustainability report* dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Tujuan perusahaan mengungkapkan banyak informasi tentang kegiatan tanggung jawab sosial adalah untuk membentuk profil perusahaan yang baik. Sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan praktek kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Alain *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial yang diukur dengan kualitas pengungkapan mampu menurunkan tingkat manajemen laba. Hasil hipotesis ini menggunakan Teori Legitimasi, Deegan (2004) menyatakan bahwa teori legitimasi mengasumsikan perusahaan secara terus menerus berusaha untuk memastikan bahwa operasi yang mereka jalankan telah berada di bawah aturan dan norma sosial yang ada. Dasar pemikiran teori ini adalah perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Menurut teori ini, perusahaan akan melakukan kegiatan berkelanjutan akibat tekanan sosial, politik

dan ekonomi dari luar perusahaan. Jadi, perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan masyarakat dan apa yang diwajibkan oleh regulasi.

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Sustainability report* (β_1) negatif signifikan, kemudian *Good Corporate Governance Quality* sebagai pemoderasi (β_2) juga memiliki nilai negatif signifikan, dengan nilai interaksi SRDI dan GCG (β_3) positif signifikan maka variabel *Good Corporate Governance Quality* merupakan variabel *moderating* yang memperkuat pengaruh *Sustainability report* pada manajemen laba.

Hipotesis 2 (H_2) menyatakan *Good Corporate Governance Quality* merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *Sustainability report* pada manajemen laba. *Good Corporate Governance Quality* pada perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial seperti laporan keberlanjutan. Semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin tinggi pula tanggungjawab untuk melakukan pelaporan tanggungjawab sosial. Kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan dan diungkapkan secara berkelanjutan dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan memberikan dampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan akan mendapat dukungan dari *stakeholder*. Perusahaan memberikan informasi relevan kepada *stakeholder* tentang posisi, upaya dan prestasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui *sustainability report*. Perusahaan yang mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik dipandang sebagai mekanisme dalam melindungi hak *stakeholder* maupun investor luar perusahaan dari praktik manajemen laba.

Aziz (2014) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance Quality* berpengaruh positif terhadap *Sustainability reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapannya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. *Sustainability report* menjadi kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus pemangku kepentingan *stakeholder* perusahaan. Penerapan yang baik menandakan bahwa manajemen telah melaksanakan fungsi dan tugasnya secara tepat.

Oktafiani & Rizky (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa laba perusahaan sebagai salah satu faktor keberhasilan. Besarnya laba yang di peroleh perusahaan akan berpengaruh juga pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan, yang mana ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, para manajemen akan termotivasi untuk memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang berkaitan dengan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak item laporan berkelanjutan dan melaporkan aktivitasnya kepada masyarakat dengan pelaporan keberlanjutan, sehingga dapat menekan manajemen laba.

Hasil hipotesis ini didukung oleh Teori Keagenan, dimana teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa dan

kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Hal tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen digunakan. Peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted* R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan), berikut disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 dimension	0,437 ^a	0,191	0,138	0,925	2,483

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted* R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 4 adalah 0,138. Ini berarti variasi manajemen laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Sustainability report* (X_1), *Good Corporate Governance Quality* (M), dan variabel interaksi *Sustainability report* dengan *Good Corporate Governance Quality* sebesar 13,8 persen sedangkan sisanya sebesar 86,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sig. Tabel ANOVA menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan Model Analisis (dimana sejumlah variabel x mempengaruhi variabel y) dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus $< 0,05$. Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika signifikansi $< 0,05$, maka Model Analisis dianggap layak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Model Analisis dianggap tidak layak.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,305	3	3,102	3,620	0,020 ^a
	Residual	39,416	46	0,857		
	Total	48,721	49			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji F (*Ftest*) pada table 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Tabel hasil uji F di atas, diperoleh nilai antar kelompok pembanding = 3, nilai dalam kelompok penyebut = 46, pada alfa=0,05 maka nilai F tabelnya adalah $F_{0,05}(3,46) = 2,81$, sedangkan F hitung = 3,620. Nilai Fhitung $> F_{tabel}$, $3,620 > 2,81$ dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka H_0 ditolak pada

taraf nyata 0,05 (H1 diterima). Kesimpulannya, pada kelompok yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (signifikan) berarti bahwa *Sustainability report*, *Good Corporate Governance Quality*, dan interaksi antara *Sustainability report* dengan *Good Corporate Governance Quality*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengungkapan *sustainability report* dan interaksi antara *Good Corporate Governance Quality* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini didasari oleh Teori legitimasi dan Kegenan, dimana terjadinya manajemen laba dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance Quality*. Semakin tinggi tingkat *Good Corporate Governance Quality* yang dicapai perusahaan maka dapat menekan terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *Good Corporate Governance Quality* suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan juga akan semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implikasi praktis yang dapat diperoleh perusahaan keuangan dan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah kondisi *Good Corporate Governance Quality* yang tinggi cenderung berdampak baik pada manajemen laba. *Good Corporate Governance Quality* yang tinggi dapat menekan pengaruh *sustainability report* terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance Quality* harus ditingkatkan guna meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sehingga dapat menekan terjadinya manajemen laba. Implikasi praktis yang dapat diperoleh perusahaan keuangan dan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah aspek sosial yang paling banyak diungkapkan cenderung berdampak baik pada citra perusahaan.

SIMPULAN

Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif pada manajemen laba pada perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana semakin banyak pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan akan menurunkan praktek manajemen laba. Dengan adanya *sustainability report* perusahaan akan membentuk profil perusahaan yang baik dimasyarakat sehingga manajemen akan berhati-hati dalam melakukan praktek manajemen laba.

Good Corporate Governance Quality memperkuat pengaruh negatif pengungkapan *sustainability report* pada manajemen laba pada perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penerapan *Good Corporate Governance Quality* merupakan penilaian dalam mengimplementasikan prinsip tata kelola yang baik, perusahaan akan mengungkapan *sustainability report* yang berkualitas untuk mendapatkan citra yang baik dari stakeholder dan masyarakat. Penerapan *Good Corporate Governance Quality* juga akan menekan terjadinya manajemen laba melalui monitoring aktivitas manajemen untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan perusahaan di mata *stakeholders*.

Pengungkapan *sustainability report* penting untuk dilakukan karena dengan mengungkapkan informasi non keuangan seperti kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dapat memberikan manfaat yang lebih tidak hanya bagi perusahaan, namun juga *stakeholder* lainnya. *Sustainability report* dapat membantu

perusahaan terlibat lebih baik dengan pihak yang berkepentingan. Dengan memberi tahu pemangku kepentingan mereka tentang keputusan proyek jangka pendek, menengah, dan panjang organisasi, perusahaan dapat lebih memahami mana yang mungkin memiliki keluaran keuangan yang positif. Bagi pemerintah diharapkan adanya regulasi dan standar yang mengatur mengenai *sustainability report*, mengingat pelaporan *sustainability report* yang masih bersifat sukarela. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan pada sektor yang berbeda, seperti perusahaan manufaktur. Menggunakan perusahaan manufaktur untuk melihat apakah ada perbedaan pengungkapan masing-masing variabel di tengah pandemic Covid-19 dan membandingkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia dengan negara lain agar dapat menjadi gambaran pengungkapan keberlanjutan di Indonesia.

REFERENSI

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. 6(2), p. 203. doi: 10.32493/jiaup.v6i2.1955.
- Aggarwal, Priyanka. (2013). Impact of *Corporate Governance* on Corporate Financial Performance. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Vol 13 PP 01-05.
- Akisik, O. & Gal, G. (2017). The Impact Of Corporate Social Responsibility And Internal Controls On Stakeholders View Of The Firm And Financial Performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. doi: 10.1108/SAMPJ-06-2015-0044.
- Alain, A. M., Al-Balqa, Melegy, M. M. A. H. & Ghoneim, M. R. Y. (2019). *The Effects of Sustainability Disclosure on The Quality of Financial Report in Saudi Business Environment*. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. 23(5):1-12
- Andry, Priharto, Rahayu, D. P., & Sutrisno B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Manajemen Laba. *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 4 No. 4 (Jun 2018) 277-289. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kualitas *Sustainability report*. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. Vol. 3, No. 2, Hal. 65-84.
- Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal WahanaAkuntansi*.11(1),<https://doi.org/10.21009/10.21009/wahana.011/1.1>.
- Deegan, C. (2004). *Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. doi: 10.1108/09513570210435852.
- Deegan, C. (2002). The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures - A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol 15.Iss: 3. hlm 288 – 311.

- Panjaitan, D. K. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus" *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 1-20. ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i1.15726
- Djokic, Danila., Duh, Mojca. (2016). *Corporate Governance Quality in Selected Transition Countries. Managing Global Transitions*, 14(4) : 335-350.
- Febriyanti, W., Putri, N. K. & Suyono, E. (2016). Hubungan Tata Kelola Baik dan Manajemen Laba: Pendekatan Quality Accrual', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), pp. 195-206. doi: 10.15408/akt.v9i2.4001.
- Global Reporting Initiative. (2018). Pedomannya Pelaporan Berkelanjutan G4.
- Hastuti, Widyaningsih. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal / Vol VI Nomor 2/ Tahun 2017*. STIEBBANK Yogyakarta
- Jogiyanto. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Kanakriyah, R., Shanikat, M. M., & Freihat Abdel Razaq. (2017). Exploitation of *Earnings management* Concept to Influence the Quality of Accounting Information: Evidence from Jordan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(22), 53-65. Retrieved from www.iiste.org
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M. & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teory Agency. *Jurnal Penelitian dan Bisnis*. 3(2) 101-109.
- Sari, L. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Manajemen Laba, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 8, Nomor 3. Tahun 2019. Halaman 1-8, ISSN (online) : 2337-3806.
- Lesmana. Yuliani & Tarigan, J. (2014). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Vitriani, N. P. L. & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan *Sustainability reporting* Pada Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi Vol.28.1.Juli (2019)*: 188-213.
- Donovan G. (2002). Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol 15, No 3, hlm 344 - 371
- Oktafianti, D. & Rizki A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Governance* Enviromental Disclosure sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan (studi pada Perusahaan, peserta proper 2011-2015), *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Is Financial Performance Reflected in Stock Prices? *Advances in Economics, Business and Management Research*, 40(1), 17-28. <https://doi.org/10.2991/icame-17.2017.2>
- Pratiwi, (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.2(1):55-76.

- Trisnawati R. (2016). Proceeding - Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference 6, Vol. 1. April 18 - 19.2015. Hotel Putra, Kuala Lumpur, Malaysia.1.pp. 97-107.
- Undang-undang Nomor 40 tahun 2007. (n.d.)
- Wibowo, Imam & Faradiza, Akrom, S. (2014). *Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan*. In: Simposium Nasional Akuntansi XVII, 24-27 September 2014, Universitas Mataram, Lombok
- Wiri, Astuti (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report pada Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtaysa*. Vol. 06 No. 02 Oktober 2021, p-ISSN: 2548 7078 e-ISSN: 2656-4726.
- Yantiningsih, Dwi, N., Islahuddin., Musnadi., Said. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia (periode 2010-2014). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* ,5(1) : 79-89.